



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



OLEH :

YUNI YOLANDA

NIRM. 1209. 16. 07798

YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN-RIAU
1443 H/2021 M



YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN

معهد أولياء الراشدین العالم الإسلامي

ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213

Email: akademik@stai-tbh.ac.id

TERAKREDITASI



BAN-PT

PENGESAHAN

No. 113/STAI-AUR/Skripsi/VIII/2021

Skripsi berjudul "PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN", yang telah ditulis oleh sdr. YUNI YOLANDA, NIRM 1209.16.07798 telah dimunaqasahkan pada tanggal 12 Juni 2021, dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasah dengan Yudisium **Sangat Memuaskan**, IPK: 3,46.

TIM MUNAQSAH

Ketua
Syarifudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Sekretaris
Nova Adi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Penguji I
Dr. Syamsiah Nur, S.Ag., M.H.I.

Penguji II
Dr. Moh. Sain, S.Pd.I., M.Pd.I.,

Tembilahan, 21 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua STAI Auliaurasyidin Tembilahan

SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri

www.stai-tbh.ac.id



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Yolanda
NIRM : 1209.16.07798
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul: **"PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN"** merupakan hasil karya dan tulisan saya sendiri yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
3. Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

Tembilahan, 09-01-2021



YUNI YOLANDA

NIRM: 1209.16.07798

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



PENGESAHAN PEMBIMBING

H.DEDDY YUSUF YUDHYARTA, S.Mn., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PAI

STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Yuni Yolanda

Kepada Yth.
Ketua STAI AULIAURRASYIDIN
Di-
Tembilahan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : YUNI YOLANDA
Nirm : 1209.16.07798
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI
PANTI ASUHAN PURI KASIH
TEMBILAHAN**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Tembilahan, 19 April 2021

Pembimbing

H.DEDDY YUSUF YUDHYARTA, S.Mn., M.Pd.I

NIDN: 2119027602

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

﴿البقرة : 220﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik"

(Al-Baqarah: 220)¹

**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**

PERSEMBAHAN

¹ Ahma Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfirh Pustaka, 2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Bismillahirrahmanirrahim

*Sujud serta syukur kepada Allah SWT, yang utama dari segalanya
Tak ada kata pertama yang bisa ku ucapkan selain “Alhamdulillah”
atas kasih dan karuniamu*

*Yang telah memberikan kekuatan, membekalkanku dengan ilmu
Serta memberikanku kemudahan jalan dalam penulisan skripsi ini
hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Karya ini kupersembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta
yang tak pernah lelah mendo'akan, memberikan semangat serta
pengorbanan yang begitu besar.*

*Kepada kakak dan abangku yang selalu memberikan dukungan serta
saran-saran yang selalu membangkitkan semangat.*

*Kepada seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan
motivasi, nasehat kalian telah mampu mengantarkan penulis menuju
titik kemenangan ini.*

*Dan untuk teman-teman seperjuangan, teman-teman baik dan
terbaikku yang selalu memberikan bantuan serta dukungan.*

*Semoga karya ini bisa menjadi awal dari kesuksesan ku di masa yang
akan datang*

Aamiin Ya Rabbal alamin



ABSTRAK

YUNI YOLANDA (2020) : PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Namun tidak semua anak beruntung dapat tinggal bersama orang tua kandung mereka. Anak-anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh menyebabkan motivasi belajarnya pun menjadi rendah karena tidak adanya figur orang tua dalam memberikan perhatian. Hal ini yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu harus tinggal di panti asuhan, agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang dapat mendidik, membimbing serta memberikan motivasi.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dan apa saja bentuk motivasi belajar yang dilakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dan apa saja bentuk motivasi belajar yang dilakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang pengasuh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, mencapai angka 68,8% dengan kategori "**Baik**" karena terletak pada interval 61%-80%. Adapun bentuk motivasi yang diberikan pengasuh yaitu dengan cara memberikan hadiah, memberikan nasehat melalui kisah-kisah Nabi dan kisah pejuang Indonesia.

Kata Kunci : Pengasuh, Motivasi Belajar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, sujud syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak H. Kursanie, S.Pd.I, selaku ketua yayasan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bapak Syarifudin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
3. Ibu Syamsiah Nur, S.Ag, M.H.I, selaku ketua prodi PAI STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
4. Bapak H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan maupun bimbingan serta motivasi dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang telah memberikan ilmu serta arahan-arahan yang bermanfaat kepada penulis dari awal sampai akhir.
6. Seluruh karyawan yang ada di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu Hj. Ispihana Syaifullah, selaku ketua Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan riset di Panti Asuhan tersebut.
8. Bapak Syaiful Anwar dan ibu Nurma Rita, selaku Pengasuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan beserta para pengurus, yang telah membantu penulis selama melaksanakan riset di Panti Asuhan tersebut.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak dan abang penulis, yang telah memberikan dukungan serta do'a



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yang tanpa kenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Seluruh teman dan sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

Tembilahan, 09-01-2021

YUNI YOLANDA

NIRM: 1209.16.07798

**STAI AULIAURASYIDIN
TEMBILAHAN**



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>		Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B, b</i>	Be
ت	<i>Ta'</i>	<i>T, t</i>	Te
ث	<i>Tsa'</i>	<i>Ts, ts</i>	Te dan es
ج	<i>Jim</i>	<i>J, j</i>	Je
ح	<i>Ha'</i>	<i>H, h</i>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh, kh</i>	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>D, d</i>	De
ذ	<i>Dzal</i>	<i>Dz, dz</i>	De dan zet
ر	<i>Ra'</i>	<i>R, r</i>	Er
ز	<i>Zay</i>	<i>Z, z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S, s</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy, sy</i>	Es dan ye
ص	<i>Shod</i>	<i>SH, sh</i>	Sh (dengan garis di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	<i>D, d</i>	De (dengan garis di bawah)
ط	<i>Tha'</i>	<i>T, t</i>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>Zha'</i>	<i>Z, z</i>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	<i>`</i>	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghain</i>	<i>Gh, gh</i>	Ge dan ha
ف	<i>Fa'</i>	<i>F, f</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q, q</i>	Ki
ك	<i>Kaf</i>	<i>K, k</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>L, l</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>M, m</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>N, n</i>	En



و	Waw	W, w	We
هـ	Ha'	H, h	Ha
لـ	Lam Alif	La, la	El dan a
ء	Hamzah		Apostrof
يـ	Ya'	Y, y	Ye

Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Fathah	a	a
إ	kasrah	i	i
أ	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

3. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat *sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

Kalau kata yang berkhir dengan *ta' marbuthah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta' marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

المكة المكرمة : *al-makkah al-mukarramah*



D. Syaddah

Syaddah/tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَزَّلَ : *Nazzala*

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* "ال", dalam transliterasi berdasarkan huruf yang mengikutinya, jika diikuti huruf *syamsiyah* dan huruf *qamariyah*, maka di tulis "al".

Contoh:

الْشَّمْسُ : *asy-syamsu*

الْقَمَرُ : *al-qamar*



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan Penelitian.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pengasuh di Panti Asuhan.....	11
1. Peran Pengasuh.....	11
2. Pola Pengasuhan.....	19
3. Panti Asuhan	22
B. Motivasi Belajar.....	32
1. Pengertian Motivasi.....	32
2. Fungsi Motivasi.....	34
3. Tujuan Motivasi	36
4. Macam-Macam Motivasi	36
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	43
C. Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar.....	47
D. Konsep Operasional.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisa Data.....	62





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	64
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	64
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	65
3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.....	66
4. Daftar Nama Anak Asuh.....	68
5. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Penyajian Data Hasil Penelitian....	69
1. Penyajian Data Hasil Angket	69
2. Penyajian Data Hasil Wawancara..	77
C. Analisa Data Penelitian.....	85

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



DAFTAR TABEL

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Tabel IV.1	Daftar Nama Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.	68
Tabel IV.2	Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan	69
Tabel IV.3	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 1	70
Tabel IV.4	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 2.	70
Tabel IV.5	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 3.	71
Tabel IV.6	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 4.	71
Tabel IV.7	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 5.	72
Tabel IV.8	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 6.	72
Tabel IV.9	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 7.	73
Tabel IV.10	Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 8.	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Tabel IV.11 Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 9.	74
Tabel IV.12 Hasil Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Item Pertanyaan 10.	74
Tabel IV.13 Hasil Rekapitulasi Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh.	75



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh
Lampiran II	Angket Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh
Lampiran III	Pedoman Wawancara Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh
Lampiran IV	Surat SK Bimbingan
Lampiran V	Surat Riset
Lampiran VI	Surat Selesai Melaksanakan Riset

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua dan keluarga adalah institusi utama dan pertama bagi anak.² Orang tua yang bertanggungjawab dalam proses pengasuhan anak.

Lingkungan keluarga memang dipercaya sebagai lingkungan terbaik dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Meskipun begitu, dalam praktik sosial, tidak semua anak bisa menjalani hidup bersama keluarga mereka. Misalkan, karena orang tua anak meninggal, kemiskinan, orang tua menelantarkan anak, anak terlibat pelanggaran pidana dan lain sebagainya.³

Kerentanan keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lepasnya fungsi-fungsi orang tua dan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana keluarga memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam memberikan pengasuhan terbaik terhadap anak.

² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 129.

³ Bagus Yaugo Wicaksono, *Bahan Bacaan Awal Mengenai Hak Anak*. (Jakarta Utara: Gugah Nurani Indonesia: 2015), hlm 30.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Sehingga menyebabkan sebagian anak tidak mendapatkan pengasuhan yang maksimal dari orang tua.

Orang tua seringkali rentan secara ekonomi, sosial, budaya, dan agama sehingga menyebabkan anak tidak mempunyai orang tua maupun keluarga secara utuh. Misalnya, perceraian kedua orang tua dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Sehingga fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan terdepan bagi anak tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Lepasnya fungsi keluarga berakibat pada pergeseran pengasuhan anak.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, yaitu "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".⁴ Hal ini mengandung bahwa, anak adalah subjek hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara, dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. Dengan kata lain, anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan terpeliharanya anak fakir miskin, yatim piatu, anak terlantar maka salah satu upaya untuk menampung keberadaan mereka adalah

⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016). hlm 43.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dengan berdirinya lembaga kesejahteraan sosial yaitu panti asuhan.

Maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu Panti Asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan serta memotivasi anak dalam belajar.

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar anak, anak akan cenderung menunjukkan prestasi belajar yang kurang baik dan keterlambatan dalam proses belajarnya. Dalam kondisi seperti ini, peran orang tua sebagai motivator dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar anaknya sehingga segala potensi yang dimiliki anak tersekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku belajarnya. Oleh karena itu, Keberadaan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Namun tidak semua anak beruntung dapat tinggal bersama dengan kedua orang tua kandung mereka. Banyak anak menjadi terlantar karena berbagai macam hal, seperti kedua orang tua kandung mereka meninggal dunia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

sehingga anak-anak tersebut terpaksa menjadi anak yatim piatu. Anak-anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh menyebabkan motivasi belajarnya pun menjadi rendah karena tidak adanya figur orang tua dalam memberikan perhatian. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu harus tinggal di Panti Asuhan, agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang mendidik, membimbing serta memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan pada tanggal 27 April 2020 ditemukan bahwa: pengasuh masih sering mendapatkan laporan dari pihak sekolah bahwa ada sebagian anak asuh yang bolos sekolah, tidur saat jam pelajaran berlangsung, dan ada sebagian anak yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan"**.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah di atas menarik perhatian untuk diteliti, karena membahas mengenai peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.
2. Peneliti ingin mengetahui peran orang tua asuh dalam memberikan motivasi belajar anak yang kurang mendapatkan dukungan dari kedua orang tua kandung.
3. Sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah diteliti di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.
4. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara (film) atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan dalam memberikan motivasi belajar anak asuhnya.

2. Pengasuh

Pengasuh berasal dari kata "Asuh". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil.⁶ Pengasuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang berperan sebagai pengganti orang tua yang bekerja di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan untuk mendidik, mengasuh serta memotivasi belajar anak asuhnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.⁷ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak asuh di Panti Asuhan Puri

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm 854.

⁶ *Ibid*, hlm 73.

⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 133.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Kasih Tembilahan untuk memiliki dorongan belajar terhadap proses belajar yang dialaminya.

4. Anak Asuh

Anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang).⁸ Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang terdaftar dan menjadi anggota di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan dengan syarat-syarat tertentu untuk diberikan perlindungan dan pendidikan.

5. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁹ Panti asuhan berfungsi untuk memberikan pelayanan dan asuhan pengganti orang tua/keluarga, oleh karena orang tua/keluarga aslinya tidak ada atau tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pelindung dan pengasuh anak-anak tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.¹⁰ Panti asuhan dalam penelitian ini yaitu Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*, hlm 41.

⁹ *Ibid*, hlm 826.

¹⁰ Budiharjo, *Pengorganisasian dan Pelayanan Sosial Melalui Panti Asuhan Anak*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015). hlm 72.



D. Permasalahan Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat sebagian anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan bolos sekolah.
- b. Sebagian anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan tidur saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Terdapat sebagian anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan tidak mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu masalah yang terkait dengan peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka dapat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan?
- b. Apa saja bentuk motivasi belajar yang dilakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.
- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk motivasi belajar yang dilakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Sebagai informasi dan masukan bagi Panti Asuhan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, terutama



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

mengenai cara meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Bagi pengasuh

Sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas perannya sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya dan diharapkan dapat memberikan tanggung jawab dalam rangka memberi motivasi belajar anak asuh secara optimal serta dapat menciptakan generasi yang handal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang peran pengasuh dalam mendorong dan memberikan motivasi belajar asuhnya, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pengasuh di Panti Asuhan

1. Peran pengasuh

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadi suatu peristiwa).¹¹ Sedangkan maksud peran dari judul di atas adalah suatu bagian yang diambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah:

“Merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses”.¹²

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik

¹¹ WJS Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987), hlm 735.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 268.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Pengasuh dikenal juga dengan istilah "parenting" yang memiliki beberapa arti seperti: ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.¹³

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata "asuh" artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian.

Peran pengasuh di Panti Asuhan yaitu mengambil alih peran yang ditinggalkan orang tua si yatim, piatu atau yatim piatu agar mereka bisa menemukan jati diri, memelihara, mendidik dengan

¹³ Efanke Y. Pioh, dkk, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado*, Journal Acta Diurna, (Volume VI. No. 1. Tahun 2017), hlm4.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

penuh pengertian dan mampu mengembangkan potensi dan bakat, mandiri dan berguna.¹⁴

Sebagai orang tua, pengasuh menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang anak yaitu:

- a. Asuh (kebutuhan biomedis) menyangkut kebutuhan makan dan minum, asupan gizi, kebutuhan tempat tinggal, pakaian yang layak dan nyaman, dan perawatan kesehatan.
- b. Asah (kebutuhan pendidikan) merupakan kebutuhan akan proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan khusus yang sesuai.
- c. Asih (kebutuhan emosional) menyangkut pentingnya menimbulkan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk diperhatikan, dihargai, pengalaman baru, pujian dan tanggungjawab.¹⁵

Peran pengasuh Panti Asuhan dalam membantu anak untuk belajar sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh

¹⁴ Kasim Hukul, dkk, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, jurnal Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, (Vol 1, No 1, 2019). hlm 34.

¹⁵ Purnama Afrella dan Amsal Amri, *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, (Vol 3, No 1, 2018). hlm 9.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dalam hal belajar, waktu belajar anak asuh di sekolah sangat terbatas, karena dibatasi oleh waktu yang ditentukan kurikulum, jadi peran pengasuh yang menjadi orang tua untuk anak asuh haruslah bijaksana tentunya dalam memotivasi anak untuk belajar.

Adapun peranan pengasuh, sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus menjadi tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggungjawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh untuk anak asuhnya.

b. Sebagai pembimbing

Pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing tumbuh kembang anak asuhnya agar menjadi insan yang berakhlak baik.

c. Sebagai pembina

Pengasuh adalah orang yang memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi anak asuh untuk melakukan hal-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak asuhnya.

d. Sebagai motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika anak memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak dalam belajar.

e. Sebagai teladan

Pengasuh hendaknya selalu menjaga perbuatan maupun ucapan. Sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.

f. Sebagai penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut (panti). Oleh karena itu, pengasuh harus menyadari perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dapat mendorong dan bermanfaat bagi anak asuhnya.

g. Sebagai pelatih

Seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak asuh agar apa yang menjadi bakat mereka dapat berkembang dan terasa dengan baik.¹⁶

Menurut Muhsin, ada beberapa peran dan tugas pengasuh dalam mengurus dan mengasuh anak-anak yatim, antara lain sebagai berikut:¹⁷

a. Memberi nafkah

Orang tua asuh anak-anak yatim harus memberikan nafkah dari sebagian harta mereka kepada anak asuh mereka itu. Nafkah ini berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari anak-anak itu, termasuk makan, minum, pakaian, biaya sekolah, dan sebagainya.

b. Memberi bimbingan dan pendidikan

Orang tua asuh anak-anak yatim juga berkewajiban memberikan bimbingan dan

¹⁶ Abdurrahman annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 266.

¹⁷ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 45.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

pendidikan, terlebih lagi yang menyangkut agama kepada mereka. Jika tidak dapat menjadi pengajar secara langsung, mereka bisa mencari pengajar khusus, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang cukup.

c. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Orang tua asuh sudah seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak asuh mereka. Apalagi anak-anak dhuafa ini tidak mendapatkan lagi perhatian dan kasih sayang dari orang tua asuh. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini membuat mereka menerima kenyataan hidup dan bersemangat dalam menggapai masa depan.

d. Memberikan pembelaan dan perlindungan

Orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pembelaan dan perlindungan kepada anak-anak asuh mereka. Pembelaan dan perlindungan yang diberikan bukan saja terhadap keselamatan jiwa raga, melainkan juga amanah harta benda milik si anak.

e. Memberi motivasi dan semangat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Termasuk dalam tugas orang tua asuh adalah memberikan motivasi dan semangat agar anak asuh mereka optimis dan dapat meraih masa depan yang lebih baik.

Dalam Islam keutamaan bagi siapapun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya) maupun anak yatim dari orang lain akan diperoleh pahala yang besar, demikian pula halnya apakah anak yatim itu termasuk kerabatnya maupun yang tidak ada hubungan kerabatnya sama sekali, dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala pengasuhnya lebih besar dari sisi Allah ta'ala.

Hal ini berdasarkan hadits Shahih berikut, Rasulullah *shalallahu alaihi wasaalam* bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya: "Saya dan orang yang menanggung anak yatim akan berada di surga seperti ini", kemudian beliau mengisyaratkan dengan jaritunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkannya sedikit. (HR. Al-Bukhari, Tirmidzi, Abu Daud dan Ahmad dari Sahl bin Sa'd).¹⁸

¹⁸ Khililurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009), hlm 69.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hadits tersebut setidaknya mengandung dua pengertian. *Pertama*, cepat masuk ke surga. *Kedua*, tingginya kedudukan pemelihara anak yatim. Hadits di atas adalah garansi masuk surga bagi orang yang memelihara anak yatim, baik dalam keluarganya atau sebuah panti sosial asuhan anak. Demikian pula dengan pengasuh dan pemelihara anak yatim. Ia adalah pemelihara, pembimbing, dan mengajari akhlak.¹⁹

2. Pola Pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan

¹⁹Ibid, hlm 71.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah *efek-instruksional* yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu.²⁰

Menurut Seto Mulyadi, dkk, dalam buku Psikologi Pendidikan pola asuh adalah:

"Proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Proses ini melibatkan juga bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya".²¹

a. Macam-macam Pola Asuh

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua

²⁰ Chabib Thoha, Kapita Seleksi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm 110.

²¹ Seto mulyadi, dkk. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 184.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga



sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

3) Pola asuh permisif

Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.²²

3. Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.²³ Sedangkan menurut Budihaarjo, panti Asuhan adalah:

²² Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, (Vol 5, No 1, 2017), hlm 107.

²³ W.J.S. Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakarta: 1989), hlm 840.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

"Suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam menemukan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak-anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan".²⁴

Sementara menurut Nurdin Widodo, panti Sosial Asuhan Anak adalah:

"Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat".²⁵

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.²⁶

Keberadaan panti asuhan menjadi sangat penting dalam keberhasilan proses pembinaan anak yatim menuju kemandirian. Sebab, melalui panti asuhan, program-program pembinaan telah

²⁴Budiharjo, *op.cit*, hlm 57.

²⁵ Nurdin Widodo, dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial 2012*, (Jakarta: P3KS Press, 2012), hlm 5.

²⁶ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

terprogram rapi. Anak-anak juga lebih bisa bersosialisasi, baik dengan teman-teman senasib, pengasuh, atau masyarakat luas.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan dari lingkungannya dan tidak mendapat perawatan yang baik.

Adapun anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif di Panti Asuhan adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:²⁸

- a. Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepas tanggung jawab terhadap anaknya.
- b. Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- c. Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri

²⁷ Khlilurrahman Al Mahfani, *op.cit*, hlm 63.

²⁸ Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2011), hlm 21.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Dalam Islam, anak adalah anugerah yang wajib dijaga, dibesarkan, dididik dengan penuh kasih dan diberikan pemahaman tentang akhlak, kehidupan dan pilihan baik dan buruk.

Hal ini menjadi kabur ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Beberapa keadaan tersebut menjadikan keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- a. Orang tua meninggal dan tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- b. Orang tua tidak mampu, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

c. Orang tua tidak dapat dan tidak mampu melaksanakan fungsinya dengan baik dalam waktu yang relatif lama seperti menderita penyakit kronis.

Dalam pemeliharaan dan perawatan terhadap anak yatim dan anak terlantar ini, Allah berfirman dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي كَذَّبَ بِالذِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".²⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, bahwa ini bukan hanya sekedar kewajiban untuk memelihara saja, melainkan memberikan segala hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan anak tersebut, baik berupa perlindungan, kasih sayang, pendidikan serta perhatian merupakan hal-hal yang ada dalam bentuk pemeliharaan itu. Dengan begitu anak-anak yatim ini akan dapat terjaga dari

²⁹ Ahma Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirh Pustaka, 2009), hlm 602.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

pengaruh-pengaruh gangguan psikologi seperti rendah diri dan putus asa.

a. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan ialah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak, penuh tanggungjawab terhadap dirinya, keluarganya maupun masyarakat.³⁰

Tujuan panti asuhan menurut menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

³⁰Budiharjo, *op.cit*, hlm 57



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

b. Fungsi Panti Asuhan

Fungsi Panti Asuhan ialah memberikan pelayanan dan asuhan pengganti orang tua/keluarga, oleh karena orang tua/keluarga aslinya tidak ada atau tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pelindung dan pengasuh anak-anak tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.

Pada hakekatnya Panti Asuhan dalam prakteknya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak

Menurut fungsi Panti Asuhan sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan

Fungsi menitikberatkan pada keefektifan pelaksanaan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan orang lain, kepuasan yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

diperolehnya karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan anak, potensi dan kemampuan anak asuh untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi serta norma-norma hidup masyarakat lingkungannya.

b) Perlindungan

Fungsi perlindungan ditujukan untuk menghindarkan anak dari keterlantaran, perlakuan kejam, dan eksploitasi orang tua.

c) Pemulihan/Penyantunan

Fungsi pemulihan/penyantunan ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup suatu kombinasi dari berbagai keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan guna tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial dan psikologis, penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

d) Pencegahan

Fungsi pencegahan ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak dari pola-pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

2) Sebagai pusat informasi dan bimbingan kesejahteraan anak

Dalam jangka panjang, Panti Asuhan diharapkan berfungsi sebagai pusat informasi dan bimbingan kesejahteraan anak yang akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Yakni berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menentukan, menemukan, menghimpun, mengklarifikasikan dan menyimpan secara sistematis yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan masalah-masalah, kemampuan dan peranan-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

peranan anak dan remaja (yang mengalami keterlantaran).

- b) Aktif ikut serta membantu pemecahan masalah kerawanan-kerawanan sosial yang terjadi dalam lingkungannya melalui melalui pertemuan kasus di dalam maupun di luar panti, seminar-seminar, lokakarya dan sejenisnya.
 - c) Penyebaran informasi yang berhubungan erat dengan usaha kesejahteraan anak, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan pelayanan dan sumber-sumber pelayanan yang terdapat di dalam masyarakat dimana panti asuhan tersebut berada.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan
- Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada anak dan remaja melalui pelayanan pengganti, Panti Asuhan melaksanakan:
- a) Pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti.



- b) Pengembangan yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha ekonomis produktif secara sembrional.

Pengembangan keterampilan bagi anak dan remaja ditekankan kepada peningkatan penghargaan terhadap kerja, kepercayaan pada diri sendiri dan kreativitas.³¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam konsep Psikologi Pendidikan berasal dari kata "motive" yang diartikan dengan dorongan, hasrat, keinginan, dan tiga penggerak lainnya, yang serupa itu yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut MC Donald, motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³² Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah:

"Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk

³¹Ibid, hlm 63-66.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 73.



melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya".³³

Sementara itu Menurut Wina Sanjaya motivasi merupakan:

"Penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh".³⁴

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi,

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2019), hlm 1.

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 249.

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 114.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

menentukan arah atau tujuan yang hendak dicapai dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.³⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.³⁷

2. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

³⁶ Hamzah B. Uno, *op.cit*, hlm 9.

³⁷ *Ibid*, hlm 22.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motor dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁸

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinyamengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan

³⁸ Sardiman, *op.cit*, hlm 85.



menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁹

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁴⁰

4. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

³⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo: 2009), hlm 175

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 73.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan untuk beristirahat.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.⁴¹

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

⁴¹Sardiman, *op.cit*, hlm 86.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, karena motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minta. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁴²

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Soal kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan

⁴² Ibid, hlm 88.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

baru untuk melakukan sesuatu kegiatan. Alasan baruitu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang mejadi putusan untuk dikerjakan. Misalnya seorang anak (siswa) ingin melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kuliah), akan tetapi ia mempunyai dua pilihan dikarenakan orang tuanya tidak menginginkan anaknya kuliah, tetapi melanjutkan usaha ibunya menjadi seorang



pedagang. Dalam hal ini ia harus memilih dan mengambil keputusan yang menurutnya lebih baik, ini adalah satu contoh motivasi dalam momen putusan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Jika seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.⁴³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".⁴⁴

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁴³ *Ibid*, hlm 89.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hlm 149.



Selanjutnya menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa "Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar".⁴⁵

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 151.



b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif.

Sebagai contoh Tono seorang murid sekolah dasar, berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada mata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

pelajaran matematika, karena orang tuanya menjanjikan akan memberikan hadiah jika ia mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran tersebut. Seorang anak yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motivasi itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa hadiah, pujian dan penghargaan orang tua maupun guru.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik ataupun tidak penting, akan tetapi dilihat dari keadaan siswa yang dinamis dan berubah-ubah sehingga perlu adanya motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya motivasi adalah sesuatu yang didapat oleh individu dari interaksi interpersonal. Menurut Donni Juni Priansa, faktor-faktor yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

memengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya melayani suami, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

c. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

d. Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

e. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan peserta didik yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

f. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

g. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

h. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau yang mendorong.

i. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

j. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.⁴⁶

C. Peran Pengasuh dalam Memberikan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi anak. Bahwa diantara sebagian anak ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar.

Pengasuh dalam perannya sebagai motivator harus senantiasa memberikan motivasi serta semangat kepada anak asuh yang dapat dilakukan melalui berbagai cara dan upaya yang bersifat mendidik dan membangun.

⁴⁶ Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm 145.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Upaya yang dapat dilakukan pengasuh/orang tua asuh dalam memberikan motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Berdialog dan berdiskusi

Memberikan motivasi dan semangat kepada anak asuh dapat dilakukan melalui kegiatan dialog dan diskusi yang selalu diadakan secara rutin dan bisa saja bersifat informal. Pada saat bertukar pikiran inilah orang tua asuh dapat memasukkan pandangan, pikiran, dan nasihat-nasihat yang dapat memberikan motivasi dan membangkitkan semangat hidup mereka untuk tetap optimis dan pantang berputus asa.

2. Pengajian

Pemberian motivasi dan semangat pada anak-anak yatim juga dapat dilakukan melalui pengajian yang dilaksanakan secara kontinu. Mereka juga dapat memperoleh bimbingan dan latihan dalam berbagai aktivitas peribadatan dan kegiatan keislaman lainnya. Mereka pun mendapatkan nasihat-nasihat yang berharga dalam membuka pikiran, menambah wawasan dan pengetahuan, serta menumbuhkan sikap optimisme dalam menghadapi kehidupan.

3. Kegiatan positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak yatim dapat dilakukan dengan mengajak mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat besar bagi masa depan mereka. Kegiatan positif yang bermanfaat bagi mereka dapat berupa pelatihan-pelatihan, pendidikan keterampilan, olahraga, seni budaya, wiraswasta, dan sebagainya. Kegiatan positif ini dapat mengembangkan potensi dan hobi yang dimiliki anak asuh.

4. Berorganisasi

Ikhtiar yang juga dapat dilakukan orang tua asuh dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak yatim antara lain melalui pendidikan berorganisasi. Anak-anak asuh mereka dilibatkan dalam kegiatan organisasi sehingga dapat berkumpul dan berkenalan dengan orang banyak.

5. Bakti sosial

Para orang tua asuh juga dapat melakukan kegiatan bakti sosial yang melibatkan anak-anak asuhan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan semangat agar mereka dapat menjadi orang yang berguna bukan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

hanya untuk diri sendiri dan keluarga, tapi juga masyarakat, bangsa, dan negara.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak menurut Yan Djoko Pietono, sebagai berikut:⁴⁷

1. Menjelaskan tujuan belajar

Belajar di rumah, orang tua harus memotivasi anak untuk belajar dengan menjelaskan tujuan belajar.

2. Berikan *reward* (hadiah)

Orang tua sebaiknya memberikan hadiah ketika anak meraih prestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi.

3. Ciptakan suasana berkompetensi

Orang tua berusaha mengadakan persaingan antara anak untuk meningkatkan prestasi belajar, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Prestasi anak biasanya merangsang anak yang lainnya, sehingga dapat memunculkan persaingan anak-anaknya.

⁴⁷ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm 71.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Persaingan positif akan memunculkan motivasi untuk giat belajar.

4. Memberikan pujian dan menghargai hasil tugas

Sudah sepantasnya orang tua memberikan pujian bagi anak yang berprestasi karena penghargaan berupa pujian sangat berarti bagi anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

5. Memberikan sanksi dan hukuman

Hukuman diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya atau perilakunya.

6. Orang tua menjadi idola

Sikap orang tua yang bijak dapat dijadikan panutan (teladan) yang baik bagi anak. Orang tua harus menjadi idola anak berkaitan dengan sikap kesehariannya. Usaha orang tua membangun motivasi akan kandas jika sikap yang ditunjukkan orang tua tidak simpatik.

7. Membangun kebiasaan belajar

Sebaiknya orang tua memberitahukan kepada anak bagaimana membangun kebiasaan belajar sehari-hari, sehingga menghilangkan kebiasaan anak akan belajar di saat akan ujian saja. Akan lebih baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

orang tua menunggui anak dalam belajar, selain mampu membimbing juga bentuk kasih sayang.

8. Membantu kesulitan belajar

Orang tua sudah seyogyanya membantu anak mengalami kesulitan atas materi pelajaran yng diberikan. Dengan meluangkan waktu untuk konsultasi belajar bagi anak yang membutuhkan.

Di samping teori-teori di atas, ada beberapa cara dan upaya yang dapat digunakan orang tua asuh dalam mendidik dan meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:⁴⁸

1. Keteladanan (contoh)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaan anak.

⁴⁸ Suci Amin dan Rini Harianti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm 60.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Nasehat

Nasehat orang tua jauh lebih baik daripada orang lain, karena orang tualah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

3. Pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan, yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan terus tentang keadaanya, baik dalam hal pendidikan jasmani ataupun dalam hal belajarnya. Hal ini mendorong orang tua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka dalam setiap segi kehidupan, dan pada setiap aspek pendidikannya.

4. Kisah

Kisah mempunyai fungsi edukatif. Anak-anak menyukai mendengarkan cerita karena daya khayal mereka luas dan karena kisah atau cerita bisa menggambarkan suatu peristiwa seperti nyata



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

sehingga dapat diambil pelajaran di dalamnya. Hal ini membuat anak termotivasi melalui kisah atau cerita yang disampaikan.

5. Penghargaan (*reward*)

Penghargaan (*reward*) merupakan pendorong utama dalam proses belajar. Penghargaan yang sifatnya mendidik dan diberikan kepada anak dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pujian yakni penghargaan yang paling mudah diberikan berupa kata-kata atau kalimat seperti bagus, baik dan prestasimu baik sekali. Juga dapat berupa isyarat seperti mengacungkan jempol, menepuk bahu, menjabat tangan, mengelus kepala dan lain-lain.
- b. Hadiah seperti pemberian berupa barang, uang, makanan, dan sebagainya.

6. Hukuman

Pemberian hukuman atau sanksi kepada anak bertujuan untuk mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau bertentangan dengan norma sehingga anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu.



D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.⁴⁹ Konsep operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keteladanan (contoh)
 - a. Pengasuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk senantiasa giat dalam belajar
 - b. Pengasuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk amanah dalam mengerjakan tugas.
2. Nasihat
 - a. Pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh untuk belajar dengan sungguh-sungguh
3. Pengawasan
 - a. Pengasuh mengawasi anak asuh pada saat mengerjakan tugas
 - b. Pengasuh mendampingi anak asuh pada saat belajar di Panti Asuhan
 - c. Pengasuh mengontrol anak asuh dengan menanyakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). hlm 57.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

4. Kisah

- a. Pengasuh menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak asuh agar anak termotivasi dalam belajar.

5. Penghargaan (reward)

- a. Pengasuh memberikan pujian kepada anak asuh yang mendapatkan nilai yang baik dalam belajar
- b. Pengasuh memberikan hadiah pada anak asuh yang berprestasi dalam belajar.

6. Hukuman

- a. Pengasuh memberikan hukuman bagi anak asuh yang lalai dalam belajar.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar yang diperoleh di lapangan.⁵⁰

Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 14.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵²

Penelitian deskriptif kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama minimal 3 (tiga) bulan, dari tanggal 09 September 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut M. Musfiqon, subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang,

⁵² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.



tempat, dokumen.⁵³ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan yang berjumlah 2 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok soal yang akan diteliti.⁵⁴ Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam upaya memberikan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan Puri Kasih Tembilahan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, yang berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵⁶

⁵³ M. Fusfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm 97.

⁵⁴ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm 41.

⁵⁵ Sukardi, op. cit, hlm 53.

⁵⁶ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 158.



E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁷

Angket dalam penelitian ini dilakukan kepada anak asuh untuk mencari informasi yang lengkap mengenai peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Angket ini bersifat tertutup karena alternatif-alternatif jawaban telah di sediakan. Pertanyaan yang diberikan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dengan tiga kategori alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 199.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada pengasuh Panti Asuhan. Wawancara kepada pengasuh bertujuan untuk mengungkapkan cara pengasuh dalam memberikan motivasi belajar yang diberikan kepada anak asuhnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Panti Asuhan yaitu dokumentasi resmi yang ada di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan.

⁵⁸ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 50.

⁵⁹ Sugiyono, *op.cit*, hlm 329.



F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data untuk memperoleh skor dari angket penulis menggunakan skala Likert yaitu "Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial".⁶⁰ Yaitu:

Selalu	:	4
Sering	:	3
Kadang-kadang	:	2
Tidak pernah	:	1

Sedangkan untuk mendapat kriteria persentase skor dapat dilihat dari ukuran standar katagori sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase.

F= Frekuensi

N = Banyak Individu.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 107.

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 43.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Sedangkan data yang telah dipresentasikan dengan rumus di atas direlevansikan dengan standar penilaian yang digunakan berikut ini:

81%-100%	: Kategori sangat baik
61%-80%	: Kategori baik
41%-60%	: Kategori kurang baik
1%-40%	: Kategori tidak baik
0%-20%	: Kategori sangat tidak baik. ⁶²



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

⁶² Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Panti Asuhan Puri Kasih yang beralamat di Jalan Soebrantas ini didirikan pada 31 Mei tahun 1985 oleh Resfati Bakir Ali istri dari Bakir Ali yang merupakan bupati pada saat itu. Beliau juga berperan sebagai ketua Panti Asuhan Puri Kasih pada saat itu. Panti Asuhan Puri Kasih ini adalah panti asuhan pertama dan tertua di kota Tembilahan.

Dasar didirikannya Panti Asuhan ini karena Resfati Bakir Ali melihat bahwa di kota Tembilahan ini tidak ada panti asuhan, serta keprihatinan beliau kepada anak-anak yang kurang mampu, seperti dhu'afa, yatim, piatu, dan anak-anak yatim piatu, oleh sebab itu beliau mendirikan Panti Asuhan Puri Kasih ini. Panti Asuhan ini berada di bawah naungan Yayasan Dharma Bunda yaitu yayasan yang dibentuk oleh organisasi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Dharma Wanita dan berstatus milik PEMDA (Pemerintah Daerah).

Panti Asuhan Puri Kasih ini beralamat di Jalan Soebrantas, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membantu memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu dan juga anak-anak yang kurang mampu khususnya yang berada di wilayah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

b. Misi

Adapun misi Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan juga anak yang kurang mampu.
- 2) Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak yang kurang mampu agar memiliki ilmu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

pengetahuan formal maupun non-formal untuk bekal hidup mereka di masa depan.

3) Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

c. Tujuan

Memfasilitasi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak yang kurang mampu dalam mencari, memilih dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat kelak dihari kemudian.

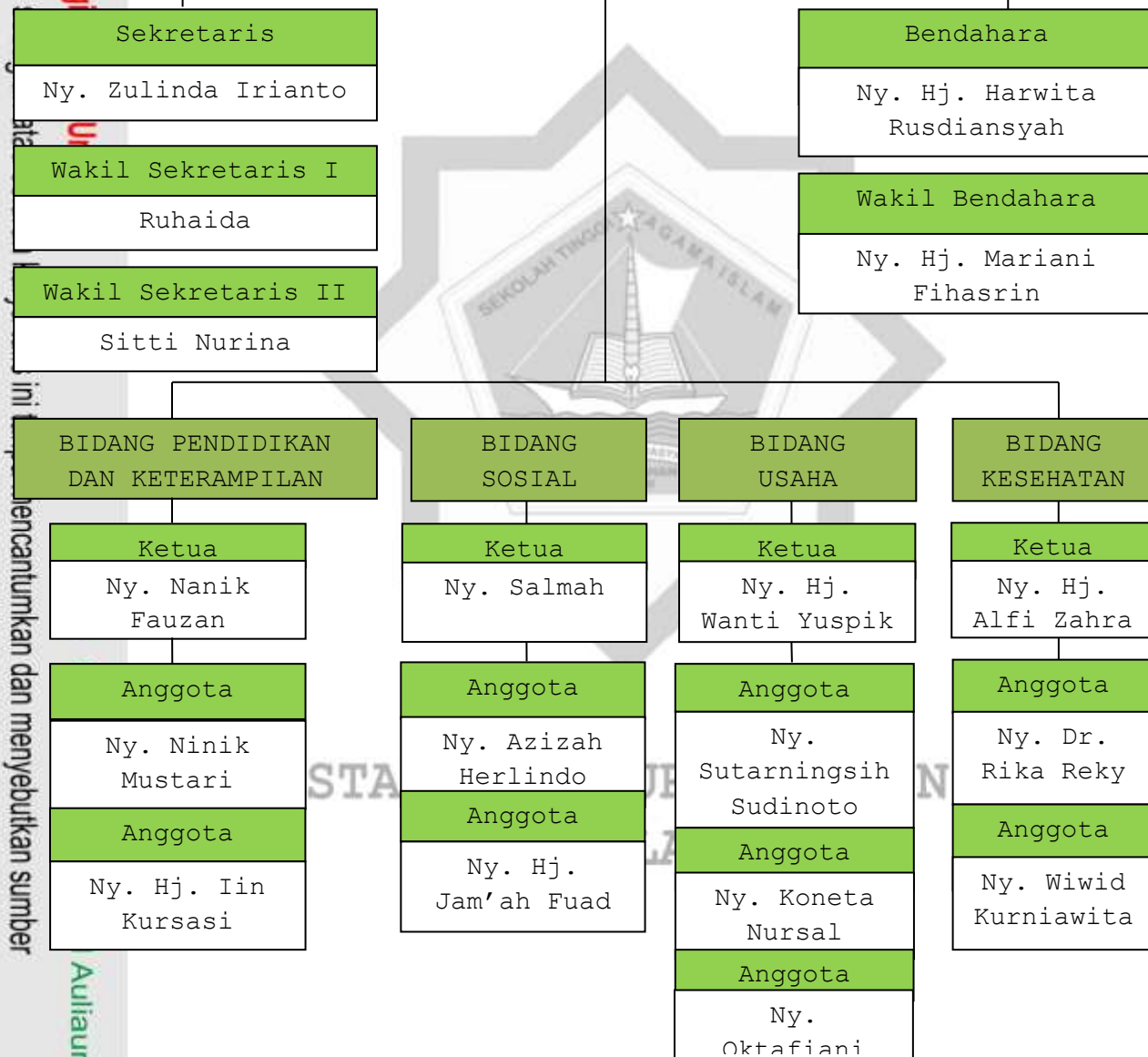
3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

Untuk menunjang tercapainya tujuan Panti Asuhan Puri Kasih ini, diperlukan pembentukan pengurus beserta tugas dan peran masing-masing. Di Panti Asuhan ini setiap 5 tahun sekali diadakan pergantian pengurus. Berikut adalah struktur pengurus beserta jabatannya masa bhakti 2019-2024:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

**Hak Cipta Dilindungi****1. Dilarang mengutip**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Auliaurasyidin Tembilahan

Sumber Data: Dokumentasi Data struktur pengurus Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan beserta jabatannya masa bhakti 2019-2024



4. Daftar Nama Anak Asuh

Panti Asuhan Puri Kasih ini terdiri dari 25 anak yang dikhususkan untuk anak-anak perempuan saja. Berikut daftar nama anak-anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih:

TABEL IV. 1
Daftar Nama Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih
Tembilahan

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	TGL/BULAN/TAHUN LAHIR	SEKOLAH	TEMPAT LAHIR
1	Ade Andini Dapina	Perempuan	01 Januari 2007	SMPN 1 Tembilahan	Sungai Guntung
2	Anisah	Perempuan	14 Februari 2005	SMKN 1 Tembilahan	Teluk Pantaian
3	Arbaiyah	Perempuan	15 Juli 2007	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan
4	Desi Ratna Sari	Perempuan	28 Desember 2008	SDN 035 Tembilahan	Pantai Harapan
5	Dewi Sari	Perempuan	08 Oktober 2003	SMKN 1 Tembilahan	Sungai Hukum
6	Dhea Mirza	Perempuan	08 Oktober 2004	SMKN 1 Tembilahan	Teluk Pantaian
7	Erawati	Perempuan	16 Oktober 2006	MTS PPTH	Tembilahan
8	Hafsah	Perempuan	30 November 2005	MTS PPTH	Tembilahan
9	Hatna Zaidala Wati	Perempuan	03 Februari 2002	MTS Sa'adah	Tembilahan
10	Ismi Anesya Sundari	Perempuan	25 Maret 2004	MAN 1 INHIL	Karawang
11	Jeni Marlina	Perempuan	15 Juni 2006	SMPN 1 Tembilahan	Batu Ampar
12	Mariyam	Perempuan	11 Juni 2005	SMPN 1 Tembilahan	Sungai Dusun
13	Mona Sela	Perempuan	13 Agustus 2007	SMPN 1 Tembilahan	Batu Ampar
14	Mutiara	Perempuan	06 September 2002	SMKN 1 Tembilahan	Tembilahan
15	Naila Sabila Pitri	Perempuan	16 Mei 2006	SMPN 1 Tembilahan	Teluk Pantaian
16	Nuri Maulida	Perempuan	07 Februari 2008	SDN 035 Tembilahan	Tembilahan
17	Oka Citasesa	Perempuan	22 juni 2006	SMPN 1 Tembilahan	Suo-Suo Belimbig
18	Rita Ramadani	Perempuan	19 Agustus 2008	SDN 035 Tembilahan	Simpang Gaung
19	Selpira	Perempuan	24 Juli 2007	SDN 035 Tembilahan	Air Balui
20	Siti Hidayati Al-fiyah	Perempuan	20 November 2002	SMKN 1 Tembilahan	Sungai Piyai
21	Siti Julaiha	Perempuan	01 Juli 2007	SMP Muhammadiyah	Penjuru
22	Siti Nurbayah	Perempuan	24 Oktober 2006	SDN 035 Tembilahan	Bagan Jaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



23	Umiyati	Perempuan	03 September 2003	SMA Muhammadiyah	Seberang Tembilahan
24	Wina	Perempuan	07 April 2006	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan
25	Wini	Perempuan	07 April 2006	SMPN 1 Tembilahan	Tembilahan

Sumber Data : Dokumentasi Data Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Tahun 2020/2021.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan ini sudah terpenuhi dengan baik dalam rangka memperlancar proses tumbuh kembang anak di Panti Asuhan ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan ini adalah seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Kamar Tidur	6
2	Kamar Mandi	5
3	Ruang Belajar	1
4	Ruang Tamu	1
5	Dapur	1
6	Mushollah	1
7	Aula Pertemuan	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Komputer	

Sumber Data: Dokumentasi Data Sarana Prasarana Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Tahun 2020/2021.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Angket

Data yang terkumpul dari pengumpulan data Angket terhadap pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri



Kasih Tembilahan, akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.3
Hasil Angket
Item Pertanyaan 1
Memberikan contoh kepada anak asuh untuk
senantiasa giat dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	2	8%
3	Sering	22	88%
2	Kadang-Kadang	0	0%
1	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 2 orang atau 8%, yang menjawab "Sering" ada 22 orang atau 88%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 0 orang atau 0%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 1 orang atau 4%.

TABEL IV.4
Hasil Angket
Item Pertanyaan 2
Memberikan contoh kepada anak asuh untuk amanah
dalam mengerjakan tugas

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	1	4%
3	Sering	24	96%
2	Kadang-Kadang	0	0%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 1 orang atau 4%, yang menjawab "Sering" ada 24 orang atau 96%, yang menjawab "Kadang-Kadang"



ada 0 orang atau 0%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.5
Hasil Angket
Item Pertanyaan 3
Memberikan nasihat kepada anak asuh untuk belajar dengan sungguh-sungguh

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	8	32%
3	Sering	17	68%
2	Kadang-Kadang	0	0%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 8 orang atau 32%, yang menjawab "Sering" ada 17 orang atau 68%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 0 orang atau 0%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.6
Hasil Angket
Item Pertanyaan 4
Mengawasi anak asuh pada saat mengerjakan tugas sekolah

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	4	16%
3	Sering	0	0%
2	Kadang-Kadang	19	76%
1	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 4 orang atau 16%, yang menjawab "Sering" ada 0 orang atau 0%, yang menjawab "Kadang-Kadang"



ada 19 orang atau 76%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 2 orang atau 8%.

TABEL IV.7
Hasil Angket
Item Pertanyaan 5
Mendampingi anak asuh pada saat belajar di Panti
Asuhan

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	3	12%
3	Sering	0	0%
2	Kadang-Kadang	9	36%
1	Tidak Pernah	13	52%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 3 orang atau 12%, yang menjawab "Sering" ada 0 orang atau 0%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 9 orang atau 36%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 13 orang atau 52%.

TABEL IV.8
Hasil Angket
Item Pertanyaan 6
Mengontrol anak asuh dengan menanyakan tugas-
tugas yang diberikan guru di sekolah

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	4	16%
3	Sering	21	84%
2	Kadang-Kadang	0	0%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 4 orang atau 16%, yang menjawab "Sering" ada 21 orang atau 84%, yang menjawab "Kadang-Kadang"



ada 0 orang atau 0%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.9
Hasil Angket
Item Pertanyaan 7
Menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak asuh
agar anak termotivasi dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	18	72%
3	Sering	3	12%
2	Kadang-Kadang	4	16%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 18 orang atau 72%, yang menjawab "Sering" ada 3 orang atau 12%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 4 orang atau 16%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.10
Hasil Angket
Item Pertanyaan 8
Memberikan pujian kepada anak asuh yang
mendapatkan nilai yang baik dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	15	60%
3	Sering	9	36%
2	Kadang-Kadang	1	4%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 15 orang atau 60%, yang menjawab "Sering" ada 9 orang atau 36%, yang menjawab "Kadang-Kadang"



ada 1 orang atau 4%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.11
Hasil Angket
Item Pertanyaan 9
Memberikan hadiah pada anak asuh yang yang
berprestasi dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	5	20%
3	Sering	2	8%
2	Kadang-Kadang	18	72%
1	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 5 orang atau 20%, yang menjawab "Sering" ada 2 orang atau 8%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 18 orang atau 72%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 0 orang atau 0%.

TABEL IV.12
Hasil Angket
Item Pertanyaan 10
Memberikan hukuman bagi anak asuh yang lalai dalam
belajar

Skor	Alternatif jawaban	F	P
4	Selalu	1	4%
3	Sering	0	0%
2	Kadang-Kadang	8	32%
1	Tidak Pernah	16	64%
Jumlah		25	100%

Sumber: Angket Penelitian

Dari tabel hasil angket di atas, diketahui dari 25 anak asuh, maka yang menjawab "Selalu" ada 1 orang atau 4%, yang menjawab "Sering" ada 0



orang atau 0%, yang menjawab "Kadang-Kadang" ada 8 orang atau 32%, dan yang menjawab "Tidak Pernah" ada 16 orang atau 64%.

Berdasarkan pembahasan hasil angket di atas, maka selanjutnya penulis akan menyajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV.13
Rekapitulasi Hasil Angket Peran Pengasuh
Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh

Tabel	Alternatif Jawaban								Jumlah	P
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P		
Tabel IV.3	2	8%	22	88%	0	0%	1	4%	25	100%
Tabel IV.4	1	4%	24	96%	0	0%	0	0%	25	100%
Tabel IV.5	8	32%	17	68%	0	0%	0	0%	25	100%
Tabel IV.6	4	16%	0	0%	19	76%	2	8%	25	100%
Tabel IV.7	3	12%	0	0%	9	36%	13	52%	25	100%
Tabel IV.8	4	16%	21	84%	0	0%	0	0%	25	100%
Tabel IV.9	18	72%	3	12%	4	16%	0	0%	25	100%
Tabel IV.10	15	60%	9	36%	1	4%	0	0%	25	100%
Tabel IV.11	5	20%	2	8%	18	72%	0	0%	25	100%
Tabel IV.12	1	4%	0	0%	8	32%	16	64%	25	100%
Jumlah	61	24%	98	39%	59	24%	32	13%	250	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa dari keseluruhan hasil angket didapat 61 kali jawaban selalu (24%), 98 kali jawaban sering (39%), 59 kadang-kadang (24%), dan 32 kali jawaban tidak pernah (13%).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Selanjutnya jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban tidak pernah diberi skor 1, Sehingga didapat hasil:

$$\text{Selalu} = 61 \times 4 = 244$$

$$\text{Sering} = 98 \times 3 = 294$$

$$\text{Kadang-Kadang} = 59 \times 2 = 118$$

$$\text{Tidak Pernah} = 32 \times 1 = 32$$

$$\text{Jumlah Total} = 688$$

Sedangkan,

$$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah Pertanyaan pada Angket} \times \text{Skor Tertinggi.}$$

$$N = 25 \times 10 \times 4 = 1000$$

Untuk mengetahui peran pengasuh dalam memberikan motivasi anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, digunakan Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{688}{1000} \times 100\%$$

$$P = 68,8\%$$

Sesuai dengan standar kategori yang telah ditetapkan pada bab III, maka Peran Pengasuh



dalam memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, mencapai angka 68,8% dikategori baik.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara tentang peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang pengasuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

a. Apa saja tugas utama bapak disini?

"Tugas utama bapak adalah sebagai pengasuh yang mengayomi, memperhatikan, mendidik, membimbing, memberi fasilitas, melindungi dan menyayangi selayaknya orang tua kepada anak, tidak ada bedanya, karena saya disini sebagai pengganti orang tua atau orang tua wali"⁶³

"Tugas saya yang pertama memasak makanan untuk anak-anak asuh, memberikan uang belanja dan mengajar ngaji juga"⁶⁴

b. Apakah pengasuh disini bisa menggantikan peran orang tua di Panti Asuhan ini?

"Iya, pengasuh disini bisa menggantikan peran orang tua, karena anak-anak yang

⁶³Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁶⁴Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

diantar ke panti asuhan ini, yang bertanggung jawab terhadap mereka adalah kami pengasuhnya bukan lagi orang tua mereka. Karena disini ada anak yang dhuafa yaitu anak-anak yang orang tuanya kurang mampu kemudian diantar disini untuk melanjutkan pendidikan, ada juga yang tidak memiliki orang tua atau yatim piatu. Jadi yang menggantikan orang tua mereka adalah pengasuh selama mereka masih berada di panti asuhan ini. Batas pengasuhan di panti asuhan ini yaitu sampai SMA, setelah itu anak-anak ini kami serahkan kembali kepada orang tua mereka ataupun wali mereka”⁶⁵

“Bisa, dengan mendidik dan mengajari dia untuk mandiri”⁶⁶

- c. Bagaimana bapak melihat perkembangan belajar anak di Panti Asuhan ini?

“Anak-anak belajar memang cukup disiplin, bagus belajarnya, apalagi sekarang ini belajarnya daring (online), disini kami memperhatikan anak belajar secara online cukup mudah dikontrol, terutama media belajarnya yaitu HP. Kami sebagai pengasuh harus tau batas-batas jam mereka selesai daring, jika sudah selesai sesuai jadwal mereka masing-masing, mereka harus stop bermain hp. Lalu juga ada aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan hal yang mengganggu belajar mereka seperti permainan, sosial media, dll itu kami kunci kecuali aplikasi yang dibutuhkan untuk belajar. Dan alhamdulillah untuk beberapa tahun ini kita banyak dapat piala, kemudian untuk juara anak-anak

⁶⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁶⁶Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

mendapat peringkat yang baik, ada juara 1,2,3 sampai 10”⁶⁷

“Kalau untuk perkembangan belajar anak dalam kondisi sekarang ini memang bagus, dan nilainya juga bagus-bagus, tahun-tahun sebelumnya juga nilai mereka cukup bagus”⁶⁸

- d. Sebagai pengasuh bagaimana peran anda dalam memotivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan?

“Peran saya dalam memotivasi yaitu dengan banyak memberi arahan dan saran serta nasehat kepada anak-anak, lalu diperhatikan belajarnya karena kesempatan mereka belajar Cuma satu kali di panti ini, segala yang mereka butuhkan dipenuhi jadi mereka harus bersungguh-sungguh. Jadi kedudukan saya sebagai pengasuh dalam memotivasi tadi ya itu membimbing mereka”⁶⁹

“Dengan mengontrol mereka belajar supaya tidak main-main belajarnya, setiap hari di kontrol pada jam belajar mereka”⁷⁰

- e. Seberapa besar peranan yang anda berikan kepada anak asuh dalam memotivasi belajarnya?

“Peranan saya dalam memotivasi ini adalah tanggungjawab yang besar, karena menggantikan posisi orang tua itu sangat besar tanggungjawabnya, baik buruknya

⁶⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁶⁸Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

⁶⁹Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁷⁰Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



anak itu saya yang bertanggungjawab, termasuk dalam hal belajar”⁷¹

“Peran saya yaitu bertanggungjawab semampu saya untuk mengontrol belajar mereka”⁷²

f. Dalam sehari berapa jam anda memberikan motivasi belajar kepada anak-anak?

“Sehari biasanya saya memotivasi itu selepas zuhur sampai jam 2, sekitar 1 jam. Jadi setelah shalat zuhur saya beri arahan untuk memotivasi belajar mereka, setiap hari seperti itu”⁷³

“Dalam sehari itu ada pagi, siang, malam saya selalu mengontrol dan memberi waktu mereka untuk belajar”⁷⁴

g. Bagaimana teknik dan strategi yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar kepada anak asuh?

“Tergantung karakter anaknya, ada yang dengan menyuruh menyuruh ini dilihat juga seperti apa biar anak itu belajarnya jangan sampai terpaksa, jadi dihimpun lagi ditegur lagi. Jika memang salah, jika ada anaknya yang mudah tersinggung saya lakukan strategi lain seperti apa yang sesuai, karena masing-masing anak berbeda, ada yang cukup dengan disuruh dan ditegur saja sudah melaksanakan, ada juga yang harus ditegaskan baru mau

⁷¹Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁷²Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

⁷³Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁷⁴Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



melaksanakan, jadi tidak sama masing-masih anak”⁷⁵

“Selalu mengontrol belajar mereka, seperti mengecek soal-soal yang diberikan dari sekolah, pelajaran yang akan dipelajari di sekolah”⁷⁶

- h. Diantara teknik yang anda gunakan, teknik apa yang sering anda gunakan?

“Lebih sering dengan cara disuruh dan ditegur secara lemah lembut, santai, bercanda, bercerita-cerita terlebih dahulu dengan kisah-kisah nabi, kisah-kisah perjuangan Indonesia sehingga anak-anak jadi tertarik untuk mengikuti contoh dari kisah-kisah yang diceritakan itu. Jadi orang tua itu harus pintar-pintar supaya anak-anak tidak bosan dan disiplin. Kita harus mengerti psikologis anak-anak agar kita tau bagaimana cara menghadapi mereka”⁷⁷

“Mengontrol dengan melihat langsung anak-anak belajar”⁷⁸

- i. Menurut anda sudah tepatkah teknik yang anda berikan kepada anak asuh dalam membentuk motivasi belajarnya?

“Untuk tepat atau tidaknya itu belum bisa ditentukan, karena saya juga masih belajar, Cuma kami pengasuh disini berusaha agar apa yang kami lakukan itu

⁷⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁷⁶Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

⁷⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁷⁸Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

tepat untuk memotivasi belajar anak-anak disini”⁷⁹

“Tepat atau tidaknya belum bisa dipastikan, apalagi disini kan anak-anaknya banyak akan sedikit sulit untuk mengontrol mereka sekaligus”⁸⁰

- j. Menurut pegamatan anda, apakah anak-anak termotivasi dalam belajarnya dengan teknik yang anda terapkan?

“Kemungkinannya ada 2 versi, pertama ketika kita memberikan teguran atau pendekatan secara halus kita lihat ada sebagian yang betul-betul melaksanakan ada juga yang tidak. Untuk yang tidak melaksanakan ini kita gunakan cara kedua, yaitu teguran tegas, tegas dalam artian menegur bukan dengan marah, baru anak-anak yang tidak mau tadi jadi mau melaksanakan apa yang disuruh”⁸¹

“Iya termotivasi, mereka jadi betul-betul belajarnya”⁸²

- k. Adakah sarana dan prasarana yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar anak asuh?

“Sarana yang saya gunakan hanya mulut saja, dengan mengajak dan menegur anak-anak. Kadang saya juga memberikan hadiah kepada anak-anak yang sudah betul-betul

⁷⁹Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁸⁰Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

⁸¹Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁸²Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



belajarnya jadi hadiah itu sebagai pemicu untuk yang lain agar lebih bersemangat”⁸³

“Saran yang digunakan tidak ada, hanya dengan kami sebagai pengasuh di sini mengontrol mereka belajar”⁸⁴

1. Adakah kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak?

“Ada, salah satunya dibidang kerajinan, kemudian bercocok tanam, dll. Banyak kegiatan di panti ini seperti habsyi, hafizh al-Qur’an, senam, bahasa Inggris, dll. Kegiatan ini untuk melatih anak-anak supaya tau kemampuan dan keahlian mereka”⁸⁵

“Ada, ada kegiatan tahfidz al-qur’an, belajar tajwid, dan kita juga menyediakan les untuk anak-anak.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Puri Kasih memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan karena mereka merupakan pengganti orang tua yang bertugas memberikan bimbingan dan dorongan belajar kepada anak asuhnya, adapun teknik dan strategi yang digunakan

⁸³Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁸⁴Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

⁸⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Syaiful Anwar pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020

⁸⁶Wawancara dengan ibu Nurma Rita pada hari Selasa tanggal 22 September 2020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dalam memberikan motivasi belajar oleh pengasuh sangat beragam disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Mulai dengan menggunakan pendekatan secara halus hingga pendekatan secara tegas, memberikan hadiah, memberikan nasehat melalui kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah para pejuang Indonesia, teknik dan strategi ini digunakan untuk mendorong keinginan dan kemauan anak untuk belajar. Memotivasi belajar anak di Panti Asuhan Puri Kasih dilakukan secara rutin oleh pengasuh selama 1 jam setiap hari.

Perkembangan belajar anak-anak setiap tahunnya semakin berkembang, prestasi yang dicapai anak-anak di Sekolah juga sangat baik, setiap tahun mereka meraih juara kelas dan mendapat piala. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh para pengasuh agar anak-anak asuhnya giat dalam belajar sehingga mereka bisa menghasilkan prestasi yang baik di Sekolah.

Pengasuh dan para pengurus Panti Asuhan Puri Kasih juga bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

anak-anak asuh dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kerajinan tangan, hafsyi, hafizh al-Qur'an, bercocok tanam, bahasa inggris, dll. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut membuat anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka serta dapat mendorong semangat mereka untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh berperan sangat baik dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dan memberikan motivasi belajar dilakukan dengan berbagai teknik dan strategi yang disesuaikan dengan karakter masing-masing anak.

STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

B. Analisa Data Penelitian

Dari hasil data melalui angket dapat dilakukan analisa data sebagai berikut:

Melalui analisa data hasil angket peran pengasuh dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, mencapai angka 68,8% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Dari analisa data melalui wawancara dapat dilakukan analisa bahwa memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan strategi yang disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Adapun cara yang dilakukan untuk memberikan motivasi belajar anak yaitu dengan cara memberikan hadiah, memberikan nasehat melalui kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah para pejuang Indonesia, dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data angket, dan wawancara. Maka penulis simpulkan bahwa dapat diketahui peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, mencapai angka 68,8% dan dikategorikan **baik** karena terletak pada interval 61%-80%.
2. Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh yaitu dengan cara memberikan hadiah, memberikan nasehat melalui kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah para pejuang Indonesia agar anak-anak dapat mengambil pelajaran dan motivasi dari kisah-kisah tersebut. Pengasuh juga bekerjasama dengan pemerintah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan, agar anak-anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengembangkan kemampuan mereka.



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



B. Saran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, maka penulis menyatakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh

Tinggi rendahnya motivasi belajar sangat diperlukan sehingga sebagai seorang pengasuh bisa berusaha melaksanakan tugas dalam meningkatkan dan memberikan motivasi belajar pada anak. Agar anak semakin termotivasi dalam belajar alangkah baiknya para pengasuh menggunakan teknik dan strategi yang bervariasi sehingga dapat menentukan teknik dan strategi seperti apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

2. Kepada anak asuh

Kepada anak asuh agar bisa lebih memiliki kesadaran akan pentingnya belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan prestasi belajar di Sekolah maupun di Luar Sekolah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Afrella, Purnama dan Amsal Amri. 2018. *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol 3. No 1.

Annahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Sarjono. 1982. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Vol 5, No 1.

Budiharjo. 2015. *Pengorganisasian dan Pelayanan Sosial Melalui Panti Asuhan Anak*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hatta, Ahma. 2009. *Tafsir Qur'an Perkata*. Jakarta: Maghfirh Pustaka.



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hukul, Kasim, dkk. 2019. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*. jurnal Kuttatb: Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. No 1.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak
- M. Fusfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mahfani, Khililurrahman Al. 2009. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyadi, Seto, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pietono, Yan Djoko. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pioh, Y Efanke. Dkk. 2017. *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado*, Volume VI. No. 1.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwadanita, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. Jakarta:
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- © Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*). Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, Yaugo Bagus. 2015. *Bahan Bacaan Awal Mengenai Hak Anak*. Jakarta Utara: Gugah Nurani Indonesia.

Widodo, Nurdin, dkk. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial 2012*. Jakarta: P3KS Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1	Keteladanan (contoh)	a. Pengasuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk senantiasa giat dalam belajar	1
		b. Pengasuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk amanah dalam mengerjakan tugas.	2
2	Nasihat	a. Pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh untuk belajar dengan sungguh-sungguh	3
3	Pengawasan	a. Pengasuh mengawasi anak asuh pada saat mengerjakan tugas	4
		b. Pengasuh mendampingi anak asuh pada saat belajar di Panti Asuhan	5
		c. Pengasuh mengontrol anak asuh dengan menanyakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah.	6
4	Kisah	a. Pengasuh menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak asuh agar anak termotivasi dalam belajar.	7
5	Penghargaan (reward)	a. Pengasuh memberikan pujian kepada anak asuh yang mendapatkan nilai yang baik dalam belajar	8
		b. Pengasuh memberikan hadiah pada anak asuh yang berprestasi dalam belajar.	9
6	Hukuman	a. Pengasuh memberikan hukuman bagi anak asuh yang lalai dalam belajar.	10

Mengetahui,
2020
Dosen Pembimbing

H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn, M.Pd.I.
NIDN : 2119027602

Tembilahan, 08 September

Peneliti

Yuni Yolanda
NIRM: 1209.16.07798

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



INSTRUMEN ANGKET

PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

A. PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah dibuat
3. Dikumpulkan apabila telah selesai kepada peneliti
4. Terima kasih atas partisipasi dan jawaban yang telah anda berikan.

B. PERTANYAAN

Nama anak asuh:

1. Apakah orang tua asuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk senantiasa giat dalam belajar..
a. sering b. selalu c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah orang tua asuh memberikan contoh kepada anak asuh untuk amanah dalam mengerjakan tugas....
a. sering b. selalu c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah orang tua asuh memberikan nasihat kepada anak asuh untuk belajar dengan sungguh-sungguh...
a. sering b. selalu c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Apakah orang tua asuh mengawasi anak asuh pada saat mengerjakan tugas...
a. sering b. selalu c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Apakah orang tua asuh mendampingi anak asuh pada saat belajar di Panti Asuhan..
a. sering b. selalu c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Apakah orang tua asuh mengontrol anak asuh dengan menanyakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah...



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

a.sering b.selalu c.kadang-kadang d.tidak pernah

7. Apakah orang tua asuh menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak asuh agar anak termotivasi dalam belajar.....

a.sering b.selalu c.kadang-kadang d.tidak pernah

8. Apakah orang tua asuh memberikan pujian kepada anak asuh yang mendapatkan nilai yang baik dalam belajar...

a.sering b.selalu c.kadang-kadang d.tidak pernah

9. Apakah orang tua asuh memberikan hadiah pada anak asuh yang berprestasi dalam belajar...

a.sering b.selalu c.kadang-kadang d.tidak pernah

10. Apakah orang tua asuh Pengasuh memberikan hukuman bagi anak asuh yang lalai dalam belajar...

a.sering b.selalu c.kadang-kadang d.tidak pernah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn, M.Pd. I.

NIDN : 2119027602

Tembilahan, 08 September 2020
Peneliti

Yuni Yolanda

NIRM: 1209.16.07798



INTRUMEN WAWANCARA

PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN

NAMA PENGASUH :
HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAWANCARA KE :

1. Apa saja tugas utama bapak/ibu disini?
2. Apakah pengasuh disini bisa menggantikan peran orang tua di Panti Asuhan ini?
3. xBagaimana bapak/ibu melihat perkembangan belajar anak di Panti Asuhan ini?
4. Sebagai pengasuh bagaimana kedudukan anda dalam memotivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan?
5. Seberapa besar peranan yang anda berikan kepada anak Panti Asuhan dalam memotivasi belajarnya?
6. Dalam sehari berapa jam anda memberikan motivasi belajar kepada anak-anak?
7. Bagaimana teknik dan strategi yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar kepada anak asuh anda?
8. Diantara teknik yang anda gunakan, teknik apa yang lebih sering anda gunakan?
9. Menurut anda sudah tepatkah teknik yang anda berikan kepada anak asuh dalam membentuk motivasi belajarnya?
10. Menurut pengamatan anda, apakah anak-anak termotivasi dalam belajarnya dengan teknik yang anda terapkan?
11. Adakah sarana dan prasarana yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar anak asuh?



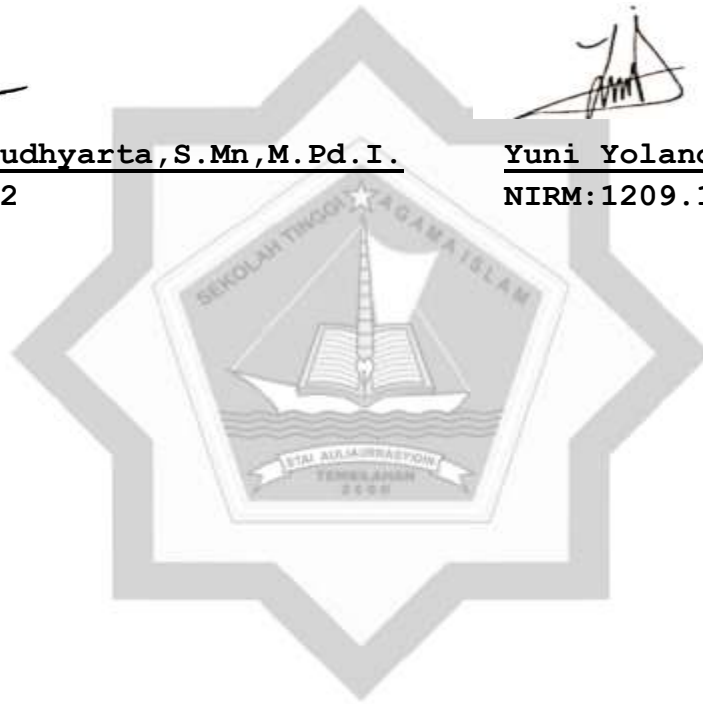
12. Adakah kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak?

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn, M.Pd.I.
NIDN : 2119027602

Tembilahan, 08 September 2020
Peneliti

Yuni Yolanda
NIRM: 1209.16.07798



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi

Indikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
Nomor : 018/KPTS/STAI-AUR/III/2020

Tentang
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

Menimbang

- : a. bahwa untuk kelancaran penelitian mahasiswa dan pelaksanaan tugas-tugas bimbingan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan perlu diadakan Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
b. sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menetapkan judul Skripsi mahasiswa dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Keputusan.

Mengingat

- : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 158, Tambahan Lembaran RI Nomor 5336);
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama ;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam ;
7. Statuta STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Tahun 2009.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru MI.
9. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 7/KPTS/YAYASAN PEND-AUR/IV/2016, tentang Pengangkatan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Masa Jabatan 2016-2020.
10. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2012.
11. Keputusan BAN-PT Nomor 2880/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 Tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi PAI.

Memperhatikan : Keputusan Ketua STAI Auliurasyidin Tembilahan Nomor 030/SK/STAI-URD/V/2007 dan Rapat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa tanggal 28 Maret 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Judul Skripsi Mahasiswa pada kolom (2) dan sebagai Pembimbing Skripsi pada kolom (3) untuk Skripsi Mahasiswa pada kolom (4) seperti terlampir pada Lampiran I Keputusan ini;
- Kedua : Sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, kepada mahasiswa yang bersangkutan wajib memaparkan proposal skripsi pada seminar proposal skripsi yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa.
- Ketiga : Peraturan tentang seminar proposal skripsi diatur dengan Peraturan Ketua STAI Auliurasyidin.
- Keempat : Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa berpedoman pada peraturan yang berlaku di STAI Auliurasyidin.
- Kelima : Setelah Halaman Judul pada Skripsi mahasiswa wajib dicantumkan lembar pernyataan yang ditandatangani oleh mahasiswa diatas materai Rp. 6000,- seperti terlampir pada lampiran II.
- Keenam : Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing berdasarkan pada Peraturan Penulisan dan Penilaian Skripsi pada STAI Auliurasyidin Tembilahan dan Buku Pedoman Penulisan Skripsi.
- Ketujuh : Dalam melaksanakan tugasnya Dosen Pembimbing menerima honorarium berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
- Kedelapan : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan kepada STAI Auliurasyidin Tembilahan;
- Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan seperlunya;
- PETIKAN : Keputusan ini masing-masing diberikan kepada yang bersangkutan.

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 30 MARET 2020



AMBIIPAN I : KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

NOMOR : 062/KPTS/STAI-AUR/VIII/2020
TANGGAL : 28 AGUSTUS 2020

JUDUL SKRIPSI MAHASISWA (2)	PEMBIMBING (3)	NAMA DAN NIRM MAHASISWA (4)	KET (5)
KEAN PENGASUH DALAM KEMANTHAN MOTIVASI PENGAS ANAK ASUH DI ANJHAN PURI ASIH TEMBILAHAN.	H. DEDDY YUSUF YUDHYARTA, S.Mn., M.Pd.I.	YUNI YOLANDA 1209.16.07798	
KEHAPAN MANAJEMEN ARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 07 TEMBILAHAN.	H. DEDDY YUSUF YUDHYARTA, S.Mn., M.Pd.I.	AHMAD SALEH IKRAMULLAH 1209.14.07259	

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 28 AGUSTUS 2020



SYARIFUDIN, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIDN. 2105068302



YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN

TERAKREDITASI



BAN-PT

معهد أولياء الراشدین العالم الإسلامی
ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213
Email: akademik@stai-tbh.ac.id

Tembilahan, 9 September 2020

Nomor : 661/STAI-AUR/IX/2020
Lampiran : -
Perihal : Mohon Dispensasi/Bantuan
Melakukan Riset.

Kepada Yth.

Sdr. Pimpinan Panti Asuhan Puri Kasih
Kec. Tembilahan
di -

Tembilahan

Dengan hormat,
Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : YUNI YOLANDA
NIRM : 1209.16.07798
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2020/2021
Lama Penelitian : Min. 3 Bulan

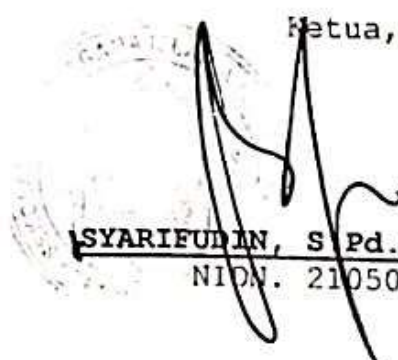
Ditugaskan melakukan penelitian (riset) untuk
mendapatkan data yang berhubungan dengan judul
skripsinya :

"PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN".

Lokasi Penelitian : PANTI ASUHAN PURI KASIH
KEC. TEMBILAHAN.

Demikianlah permohonan dispensasi / bantuan melakukan
riset ini kami sampaikan, atas bantuan saudara
diucapkan terima kasih.

Ketua,


SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2105068302



DHARMA WANITA PERSATUAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
YAYASAN DHARMA BUNDA
PANTI ASUHAN PURI KASIH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Jl. Soebrantas Tembilahan Hp. 0822 8469 7192 - 0812 6809 635

SURAT KETERANGAN

Nomor: **91/PA-PK/XII/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ny. Hj. Ispihana Syaifullah
Jabatan : Ketua LKSA/Panti Asuhan Puri Kasih
Alamat : Jl. Soebrantas Tembilahan

Menerangkan bahwa saudara yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Yuni Yolanda
NIRM : 1209. 16. 07798
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan penelitian (Riset) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan dari tanggal 09 September 2020 sampai 09 Desember 2020 dengan dengan judul skripsi " **PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN** ".

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan, 12 Desember 2020

Mengetahui

Ketua LKSA/Panti Asuhan
Puri Kasih



Ny. Hj. Ispihana Syaifullah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TERAKREDITASI



BAA-PT

GEDUNG ABDURRAHMAN SIDDIQ PARIT 6 JL. GERILYA No.12 TEMBILAHAN BARAT 29213
E-Mail : pai@stai-tbh.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S.1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

Pada Hari SENIN... Tanggal 21... Bulan JANUARI... Tahun 2021... Telah Dilaksanakan
Ujian Seminar Skripsi Tahun Akademik 2020/2021...

MAHASISWA : YUNI YOLANDA COB2203103219

NIRM : 1209.16.07738

PRODI : PAI

NOTULEN : ABD. GAHID, S.Pd, M.Pd (NIDN 2117057301)

PEMBIMBING : H. DEDDI YUSUF YUDHYARTA, S.M.Pd (NIDN 2119027602)

PENGUJI : Dr. Gumbak Nur, M.Hi (NIDN 2124087501)

JUDUL SKRIPSI : PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASHI
TEMBILAHAN

SARAN-SARAN YANG PERLU DIPERBAIKI :

latar belakang masalah (studi pendahuluan / pengantar awal)
penyuluhan Islam di panti

NOTULEN

ABD. GAHID, S.Pd, M.Pd
NIDN 2117057301



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TERAKREDITASI



BAA-PT

GEDUNG ABDURRAHMAN SIDDIQ PARIT 6 JL. GERILYA No 12 TEMBILAHAN BARAT 29213

E-Mail : pai@stai-tbh.ac.id

UJIAN SEMINAR SKRIPSI

MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S.1)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

MAHASISWA : Yuni Yolanda (0832283103213)
NIRM : 16.07738
HARI / TANGGAL : 25 Januari 2021
JUDUL SKRIPSI : PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI
KASIH TEMBILAHAN.

SARAN-SARAN YANG PERLU DIPERBAIKI:

1. dari bch mengenai isi dan bentuk judul.

19/1/21
P. Sh. A. N. N.
Sen. K. G. S. S.

[Signature]

PEMBIMBING

[Signature]
NIDN. 2119027002



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

GEDUNG ABDURRAHMAN SIDDIQ PARIT 6 JL. GERILYA No 12 TEMBILAHAN BARAT 29213
E-Mail : par@stai-tbh.ac.id

TERAKREDITASI



BAP-PT

UJIAN SEMINAR SKRIPSI

MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S.1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

MAHASISWA

: YUNI YOLANDA (002203103213)

NIRM

: 003.16.07738

HARI / TANGGAL

: 25 Agustus 2021

JUDUL SKRIPSI

: PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN

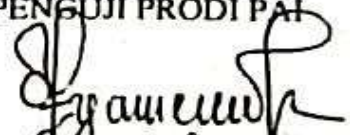
MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI

ASUHAN RURI KASIH TEMBILAHAN.

SARAN-SARAN YANG PERLU DIPERBAIKI :

- Bedakan peran pengasuh dalam pembentukan motivasi & peran guru dalam pembentukan motivasi, tmt ibu tnt hal yg berbeda.
- Teori ttg peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar bkn lengkap.
- Rumusan Masalah & teori bkn sinkron.

PENGUJI PRODI PAI


Dr. Sumarsi Ali Nur, MHI
NIDN 2129087501



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dilarang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurassiyidin Tembilahan



Papan nama Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan



Rumah asuh Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Syaiful Anwar selaku pengasuh di Panti Asuhan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan ibu Nurma Rita selaku pengasuh di Panti Asuhan



Hak C

1. Dila

a.

b.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Anak Asuh sedang mengisi angket penelitian



Ruang berkumpul sekaligus ruang belajar anak asuh



Ruang belajar anak asuh tingkat SMA



Penghargaan yang diraih anak-anak asuh dan kerajinan tangan yang dibuat oleh anak asuh



Tata tertib Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan

DAFTAR KEGIATAN ANAK PANTI			
SENIN	SELASA	RABU	
SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH
PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI
GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA
TAHFIZ AL-QUR'AN	TAHFIZ AL-QUR'AN	TAHFIZ AL-QUR'AN	TAHFIZ AL-QUR'AN
SHOLAT BERJAMAAH	SHOLAT BERJAMAAH	SHOLAT BERJAMAAH	SHOLAT BERJAMAAH
MAGHRIB MENGAJI	MAGHRIB MENGAJI	MAGHRIB MENGAJI	MAGHRIB MENGAJI
HABSYI	HABSYI	HABSYI	HABSYI
KERAJINAN TANGAN ANAK	KERAJINAN TANGAN ANAK	KERAJINAN TANGAN ANAK	KERAJINAN TANGAN ANAK
KAMIS	JUMAT	SABTU	DOMESTIKA
SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH
PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI	PIKET DI PANTI
GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA	GOTONG ROYONG BERSAMA
CEKAMAH DARI DEPAN	TAHFIZ AL-QUR'AN	TAHFIZ AL-QUR'AN	TAHFIZ AL-QUR'AN
TAHFIZ AL-QUR'AN	SHOLAT BERJAMAAH	SHOLAT BERJAMAAH	SHOLAT BERJAMAAH
SHOLAT BERJAMAAH	MAGHRIB MENGAJI	MAGHRIB MENGAJI	MAGHRIB MENGAJI
ANCA TRUUK, TARIK & DOA	TALQIN DAN BELAJAR	TALQIN DAN BELAJAR	TALQIN DAN BELAJAR
KERAJINAN ANAK-ANAK	KERAJINAN ANAK-ANAK	KERAJINAN ANAK-ANAK	KERAJINAN ANAK-ANAK

Daftar kegiatan anak panti



Visi, Misi dan tujuan Panti Asuhan Puri Kasih



RIWAYAT HIDUP



Yuni Yolanda, lahir di Concong Luar pada tanggal 26 Juni 1997 dari pasangan bapak Aspar dan ibu T. Paridah. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Teluk Uma Karimun selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tebing Karimun selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Karimun dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi swasta yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilahan, pada Program Studi Agama Islam (PAI).

Pada tanggal 24 Juni 2019, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) yang berlokasi di Desa Kemuning Tua kecamatan kemuning selama 2 bulan, dan pada tanggal 20 November 2019, penulis mengikuti Praktek Mengajar di MTsN 2 Indragiri Hilir selama kurang lebih 3 bulan. Penulis menyelesaikan teori dan praktek dalam jangka kuliah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha dan disertai doa, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"PERAN PENGASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PURI KASIH TEMBILAHAN"**.



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**